

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA PRODI PAI  
FTIK IAIN PALANGKA RAYA (ANGKATAN 2014-2016)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**IRFAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2021 M / 1442 H**

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA PRODI PAI  
FTIK IAIN PALANGKA RAYA (ANGKATAN 2014-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**IRFAN**

NIM : 1401111859

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021 M / 1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan

NIM : 1401111859

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja Prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya (angkatan 2014-2016)**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangkaraya, 05 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Irfan

NIM. 1401111859

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja Prodi PAI  
FTIK IAIN Palangkaraya (angkatan 2014-2016)  
Nama : Irfan  
N I M : 1401111859  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

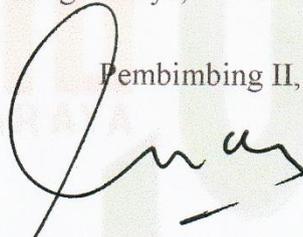
Palangka Raya, 05 Januari 2021

Pembimbing I,



**Sri Hidayati, MA**  
NIP. 19720929 199803 2 002

Pembimbing II,



**Surawan, M.S.I**  
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.**  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, MA.**  
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
**Saudara Irfan**

Palangkaraya, 05 Januari 2021

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di –  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Irfan**

NIM : **14011118459**

Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja Prodi PAI FTIK**  
**IAIN Palangkaraya (angkatan 2014-2016)**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

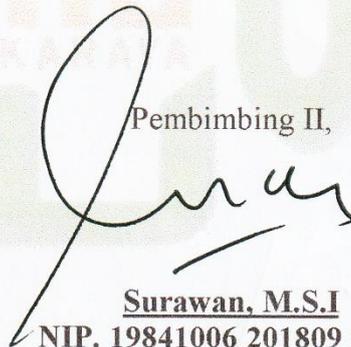
Pembimbing I,



**Sri Hidayati, MA**

**NIP. 192720929 199803 2 002**

Pembimbing II,



**Surawan, M.S.I**

**NIP. 19841006 201809 0 322**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Mahasiswayang Bekerja Prodi  
PAI FTIK IAIN Palangka Raya (2014-2016)  
Nama : Irfan  
N I M : 1401111859  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : SELASA  
Tanggal : 23 MARET 2021 M/ 09 Sya'ban 1442 H

### TIM PENGUJI:

1. **Asmawati, M.Pd.**  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **Drs. Fahmi, M.Pd.**  
(Penguji Utama)

(.....)

3. **Sri Hidayati, M.A.**  
(Penguji)

(.....)

4. **Surawan, M.S.I.**  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.**  
NIP. 19671003 199303 2 001

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA PRODI PAI  
FTIK IAIN PALANGKARAYA (ANGKATAN 2014-2016)**

**ABSTRAK**

Pendidikan tinggi yang berkualitas sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa. Namun di zaman krisis sekarang ini biaya pendidikan sangat mahal sehingga sebagian mahasiswa di kampus IAIN Palangkaraya khususnya Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK memilih kuliah sambil bekerja, ada yang kuliah sambil bekerja karena untuk membantu beban finansial yang di tanggung oleh kedua orang tuanya, adapula yang bekerja karena kemauannya untuk mengisi waktu luang pada masa kuliah semester akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016, dan untuk mendiskripsikan motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya yang bekerja, angkatan 2014-2016 berjumlah 13. Orang subjek, objek penelitian ini ialah motivasi belajar mahasiswa yang bekerja Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Agar menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, untuk menguji terhadap berbagai sumber dan metode. Kemudian analisis data dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 di pengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan, harga diri dan prestasi, keinginan tentang kemajuan dirinya serta kepuasan kinerja. 2) Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 juga di pengaruhi oleh faktor hadiah, situasi lingkungan, hukuman, kompetisi, pujian, serta imbalan. Dari 13 subjek penelitian ada 2 orang yang telah berhasil menyelesaikan studinya, 7 orang sedang dalam bimbingan skripsi dan 4 orang lainnya belum proposal.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Mahasiswa, Bekerja.

**LEARNING MOTIVATION OF WORKING STUDENTS OF PAI STUDY  
PROGRAM FTIK IAIN PALANGKARAYA (CLASS OF 2014-2016)**

**ABSTRACT**

Quality higher education is expected by all students. But in the current crisis era, the cost of education is very expensive so that some students at the IAIN Palangkaraya campus, especially the PAI Study Program Department of Tarbiyah FTIK, choose to study while working, some are studying while working because to help the financial burden borne by their parents, some are working because of his willingness to fill his spare time during the final semester of college.

This study aims to describe the intrinsic learning motivation of students who work in the PAI Study Program, Department of Tarbiyah, FTIK IAIN Palangkaraya, class of 2014-2016, and to describe the extrinsic learning motivation of students who work in the PAI Study Program, Tarbiyah Department, FTIK IAIN Palangkaraya, class of 2014-2016.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were all students of the PAI Study Program, Department of Tarbiyah, FTIK IAIN Palangkaraya who worked, The subjects are 13 students which one come from class of 2014-2016. The object of this research is the learning motivation of students who work in the PAI Study Program, Department Of Tarbiyah, FTIK IAIN Palangkaraya. Data collection techniques are through interviews and documentation. In order to ensure the validity of the data and metode, researchers used triangulation to test various sources. Then data analysis with data reduction, data display and conclusion.

The results showed that: 1) The intrinsic motivation to learn from students who work in the PAI Study Program, Department Of tarbiyah, FTIK IAIN Palangkaraya, class of 2014-2016 is influenced by the need factor, self-esteem and achievement, there are aspirations and hopes for the future, the desire for their progress. 2) The extrinsic motivation to learn from students who work in PAI Study Program, Department Of tarbiyah, FTIK IAIN Palangkaraya, class of 2014-2016 is also influenced by the prize factor, environmental situation, punishment, competition, praise, and rewards. Of the 13 research subjects, there are 2 people who have successfully completed their studies, 7 people are currently under thesis guidance and 4 others have not had a proposal.

**Key Words** : Motivation to learn, Students, Worked.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA PRODI PAI FTIK IAIN PALANGKARAYA (ANGKATAN 20142016)**, dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi Pendidikan Agama Islam strata I (S1) sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi. Sekaligus

sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang telah menuntun dan memeberi arahan.
6. Bapak Surawan, M.S.I. Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama perkuliahan berlangsung.

Akhirnya, semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita, Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Palangka Raya, 05 Januari 2021

Penulis,

**IRFAN**  
NIM. 140 1111 859

## MOTTO

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ سَجَّلَ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

*“dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (Kemenag RI, 2013: 558)*

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*” bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Kemenag RI, 2013: 249)*

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dengan nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku :

Abahku tercinta M. Nasir dan Ibuku tersayang Juhriah yang sangat penulis cintai, Yang telah membiayai, menguatkan, memotivasi, dan memberikan dukungan dalam segala hal serta selalu menyertakan ananda dalam do'a hingga akhirnya dapat menyelesaikan kuliah serta tugas akhir ini dan bisa mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

kedua adikku Irna Safitri dan M.Irsyad Maulana semoga mereka selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Istriku Fitri Olpiani, anakku tercinta Muhammad Ilham, dan kedua mertuaku yang telah melahirkan dan membesarkan istriku yang sangat aku cintai dan telah membantuku menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Teman baikku Syarif Muhamad Khalifah yang sudah seperti Kakakku sendiri yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat balasan dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini mempunyai makna dan dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

~ جزاكم الله خيرا ~

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevansi/Sebelumnya .....	6
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik .....	14
1. Motivasi Belajar .....	14

a. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	18
c. Fungsi Motivasi .....	20
d. Teori Motivasi .....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	24
a. Faktor Intrinsik .....	24
b. Faktor Ekstrinsik .....	26
3. Mahasiswa Bekerja .....	28
a. Pengertian Mahasiswa .....	28
b. Hak Mahasiswa .....	29
c. Kewajiban Mahasiswa .....	30
d. Mahasiswa Bekerja .....	33
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
1. Waktu Penelitian .....	42
2. Tempat Penelitian .....	42
C. Instrumen Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42
1. Subjek Penelitian .....	42
2. Objek Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Wawancara .....	44
2. Dokumentasi .....	46
F. Teknik Pengabsahan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	88

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



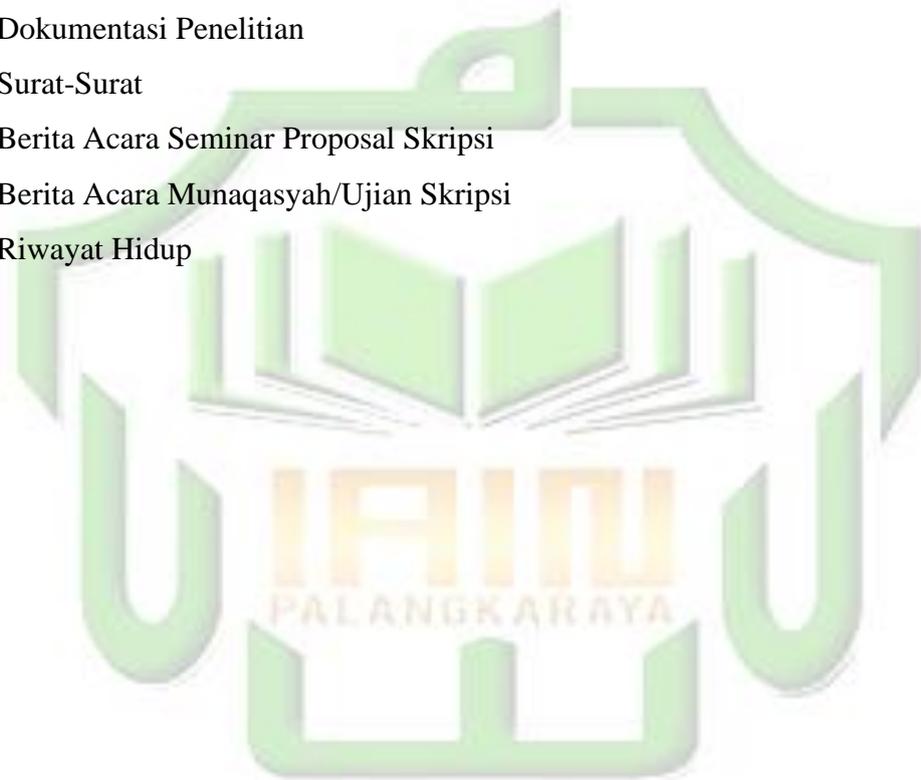
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
TABEL 3.1	JUMLAH MAHASISWA YANG BEKERJA ANGKATAN 2014-2016	43
TABEL 4.1	SUBJEK PENELITIAN .....	56
TABEL 4.2	DATA HASIL PENELITIAN .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Terkait Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa yang Bekerja
2. Hasil Wawancara Terkait Motivasi Ekstrinsik Belajar Mahasiswa yang Bekerja
3. Pedoman Wawancara Terkait Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa yang Bekerja
4. Pedoman Wawancara Terkait Motivasi Ekstrinsik Belajar Mahasiswa yang Bekerja
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat-Surat
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Munaqasyah/Ujian Skripsi
9. Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama dan tugas mahasiswa ialah belajar serta mengembangkan pola pikirnya, untuk itu mahasiswa harus mengikuti semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi dan menyelesaikan perkuliahan mereka tepat waktu. Kebutuhan ilmu pengetahuan berada pada urutan teratas disebabkan karena pada hakikatnya, manusia tanpa disadari juga telah memilikinya semenjak dia telah dilahirkan ke dunia. Sebagai anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia berupa akal, keberadaan akal sebagai pusat kecerdasan manusia, menjadikan manusia lebih unggul terhadap jenis makhluk makhluk yang lain, seperti firman Allah dalam surah At-Tin ayat ke 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Kemenag RI, 2013: 597).

Dari ayat di atas maka tidaklah luput jika manusia merupakan seorang khalifah di muka bumi, karena Allah telah menciptakannya dalam bentuk yang sempurna dan dikaruniai akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, sebagai makhluk berakal manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagaimana diketahui sebagai makhluk sosial manusia

selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan, oleh karena itu manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, baik dalam bermasyarakat bahkan dalam pendidikan.

Pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa. namun di zaman krisis sekarang ini, biaya pendidikan sangat mahal belum tentu sebanding dengan hasilnya sehingga hal tersebut memunculkan sebuah fenomena yang telah berkembang luas dan telah menyebar dikalangan mahasiswa yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja bukanlah pilihan yang tepat yang diinginkan oleh mahasiswa, sebab mahasiswa memerlukan banyak waktu dan ketenangan untuk belajar, keinginan untuk mendapatkan pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja, namun terkadang adapula mahasiswa kuliah sambil bekerja disebabkan keadaan yang berkehendak lain sehingga mereka harus bekerja untuk membantu kedua orang tuanya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan perkuliahannya. Sebagai umat muslim bekerja memang merupakan sebuah kewajiban yang bukan hanya untuk dunia akan tetapi juga akhirat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah: “bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Kemenag RI, 2013: 395)

Mengacu pada mahasiswa kuliah sambil bekerja menurut Ahmadi mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta tanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa tersebut banyak menghabiskan banyak waktu, serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah yang dapat mengakibatkan motivasi belajarnya menjadi rendah, berbeda dengan mahasiswa yang tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang harus di hadapi, oleh karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dibanding dengan orang yang menghadapi masalah yang sama tapi berbeda tempat (Siagan, 2006: 8). Termasuk pada motivasi untuk menyelesaikan studi, antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja tentu memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan studinya, Akan tetapi motivasi untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bisa saja juga mengalami penurunan karena mereka merasa pekerjaan yang mereka jalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi untuk menyelesaikan

studi lebih rendah. Motivasi sebagai sebuah dorongan yang sangat berpengaruh dalam kelancaran dan kemudahan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Menurut MC. Donald dalam Syaiful Bakhri bahwa *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*, yakni motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2011: 148).

Tingkat motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi atau hasil capaian belajar yang rendah, karena prestasi belajar di antaranya di pengaruhi oleh motif internal dari individu yaitu faktor psikologis karena motif sangat berhubungan dengan capaian atau hasil yang ingin di capai. Motif dibedakan menjadi dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya dari luar individu, misalnya pada bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2006: 3).

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi ialah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan kebutuhan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat memperjelas bahwa motivasi sangat berpengaruh pada mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan observasi awal penulis, fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja ini juga telah muncul di kampus IAIN Palangkaraya khususnya Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK. Ada yang kuliah sambil bekerja karena untuk membantu beban finansial yang di tanggung oleh kedua orang tuanya, adapula yang bekerja karena kemauannya untuk mengisi waktu luang pada masa kuliah semester akhir.

Pada mahasiswa PAI Jurusan Tarbiyah FTIK angkatan 2014 misalnya diketahui sebanyak 10 orang yang menempuh studinya sambil bekerja, pada angkatan 2015 Program Studi PAI mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diketahui sebanyak 1 orang, pada angkatan 2016 diketahui sebanyak 2 orang yang melangsungkan perkuliahan sambil bekerja. Salah satu motivasi belajar mahasiswa yang melangsungkan studinya sambil bekerja adalah merasa perlu untuk menyelesaikan studi yang telah ditempuhnya selama ini, karena dengan hal tersebut dapat membuatnya merasa puas dan membanggakan keluarganya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang **“Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja Prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya (angkatan 2014-2016)”**.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang hampir sama, diantaranya;

1. Amal Hayati (2018), skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa PAI Pekerja Part Time Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar”. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi belajar tertinggi mahasiswa PAI adalah 36,667%, tingkat motivasi belajar sedang sebesar 30% dan tingkat motivasi belajar rendah sebesar 33,333%. Sementara prestasi belajar tertinggi sebesar 70%, prestasi belajar sedang sebesar 26,667% dan prestasi belajar terendah sebesar 3,333%. Kemudian hasil uji regresi linear sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ .
2. Maylana Dirmantoro (2015), skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja”. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya motif internal dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aktivitas yang sedang ditekuni, tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan fisiologis secara mendasar tetapi juga lebih kepada menjadi manusia yang lebih berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, juga untuk inisiasi dan merencanakan karir kedepannya.
3. Maria Ulfa (2009), skripsi dengan judul “motivasi kerja sambil kuliah (study terhadap lima Mahasiswa Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja ini karena didasari beberapa alasan. Hal ini di buktikan dengan semangat mereka dalam menjalankan dua peranan tersebut yakni sebagai seorang yang bekerja dan seorang Mahasiswa. Kedua peran yang mereka jalankan ini bukanlah hal yang sepele, dimana tidak semua Mahasiswa bisa menjalankannya, permasalahannya dengan jadwal mereka yang sangat padat mulai pagi sampai malam hari inilah yang kadang mengakibatkan dampak yang kurang baik, selain waktu istirahat yang sedikit, mereka terkadang kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas atau sekedar membaca buku. Akan tetapi dengan peran gandanya tersebut Mahasiswa justru lebih menghargai waktu ketimbang dahulu sebelum mereka bekerja sambil kuliah.

4. Muhammad Arqom Ansori (2017), skripsi dengan judul “motivasi kerja mahasiswa muslim (studi mahasiswa pekerja di UIN SUNAN KALIJAGA DAN APMD)”. Hasil dari penelitian ini mengenai bidang-bidang pekerjaan yang ditekuni oleh mahasiswa pekerja tersebut adalah pelayan restoran cepat saji dan cafe, agen penjual buku, penjual warung makan burjo, serta berdagang di online shop. Kemudian mengenai motivasi kerja yang mendasari Mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja adalah salah satunya karena faktor ekonomi, untuk mendapatkan uang hasil kerja keras dan bisa mandiri dalam membiayai kebutuhan sehari-hari di kota jogja.

5. Glagah Mahestya Yahya dan Sri Umi Mintarti Widjaja (2018), jurnal dengan judul “ Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-Time Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014”. Hasil dari penelitian ini yaitu prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja part-time ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan mahasiswa telah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Meskipun prestasi akademiknya menurun, sebenarnya mahasiswa yang kerja part-time tetap mengusahakan agar mendapatkan prestasi akademik yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang kerja part-time antara lain dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap professional, dan membuat perencanaan kegiatan.

Penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti pertama meneliti pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai yang signifikan  $0,04 < 0,05$ , peneliti kedua meneliti motif internal dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aktivitas yang sedang ditekuni, peneliti ketiga ini meneliti mahasiswa yang bekerja ini karena didasari beberapa alasan, peneliti keempat meneliti mengenai bidang-bidang pekerjaan yang ditekuni oleh mahasiswa pekerja kemudian mengenai motivasi kerja yang mendasari mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, peneliti kelima meneliti prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja part-time ditinjau dari IPK

yang mengalami penurunan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan kelima penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui motivasi mahasiswa yang bekerja.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar mahasiswa yang bekerja pada mahasiswa angkatan 2014-2016 Prodi PAI Jurusan TARBIYAH FTIK IAIN Palangkaraya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang implikasi bekerja pada masa studi terhadap motivasi belajar.
- b. Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang tingkat motivasi belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mengetahui, memahami motivasi belajar mahasiswa yang bekerja lebih dalam dan praktik yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja pada masa studinya dalam melaksanakan perkuliahan dan bekerja sekaligus dengan motif yang mempengaruhi mahasiswa bekerja.
- b. Bagi mahasiswa pada umumnya, memberikan informasi serta masukan ketika mengambil keputusan untuk melakukan perkuliahan sambil bekerja.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud, maka dalam penelitian ini

penulis memberikan sedikit pemaparan pada beberapa istilah, diantaranya:

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik yakni keinginan kuat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang muncul karena dorongan dari lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan belajar.

#### 2. Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa adalah orang yang menempuh sistem kegiatan belajar di bangku perkuliahan di Universitas tertentu dan tercatat sebagai Mahasiswa aktif dalam masa perkuliahan. Sedangkan Mahasiswa bekerja adalah seorang Mahasiswa aktif yang melangsungkan perkuliahan sambil melakukan sebuah pekerjaan.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab dan tiap dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

### 1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan tentang ketertarikan/alasan peneliti untuk meneliti judul tersebut, selanjutnya penelitian relevan/sebelumnya berisi tentang penelitian yang telah diteliti sebelumnya, selanjutnya fokus penelitian, kemudian rumusan masalah berisi tentang masalah mendasar yang akan dibahas, kemudian tujuan penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, selanjutnya definisi operasional berisi tentang penjelasan tentang pengertian yang ada dalam judul penelitian, dan sistematika penulisan berisi tentang bagian-bagian yang diuraikan secara sistematis, logis dan terarah.

### 2. Bab II: Kajian Teori

Pada bab II ini terdiri dari deskripsi teoritik yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, selanjutnya kerangka pikir berisi tentang penjelasan pokok-pokok pikiran yang didasarkan pada sebuah sketsa pemikiran teoritis, selanjutnya pertanyaan penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan saat dilakukannya penelitian.

### 3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab III ini terdiri dari pendekatan penelitian yang berisi tentang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, selanjutnya tempat dan waktu penelitian, yaitu tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, selanjutnya objek dan subjek penelitian yang berisi tentang apa yang

menjadi objek dan siapa yang menjadi subjek dalam penelitian, selanjutnya teknik pengumpulan data berisi tentang teknik peneliti mendapatkan data yang diteliti, selanjutnya teknik pengabsahan data yang berisikan tentang cara peneliti mengecek tingkat kevaliditasan data, dan teknik analisis data.

#### 4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang gambaran dari lokasi yang akan dilakukan penelitian, hasil penelitian berisi tentang paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, dan pembahasan berisi tentang penyajian terhadap data-data hasil penelitian. .

#### 5. Bab V: Penutup

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, dan saran yang berisi tentang pendapat dari peneliti berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai. Al-Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, 2013: 543).

Menurut Hamzah Uno bahwa, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Sumantri, 2015: 378). Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Adapun menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sumantri, 2015: 378). Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

Hamzah Uno menegaskan bahwa: Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam kelompok, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Sumantri, 2015: 378). Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang

maupun karena adanya rangsangan dari luar, salahsatunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Sementara itu, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang setuju ke arah suatu tujuan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai karena mendapat dorongan dari luar sehingga siswa mau terlibat dalam aktivitas belajar atau menumbuhkan serta membangkitkan semangat untuk belajar. Walaupun demikian tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki posisi yang penting bagi para siswa, karena hasil-hasil penelitian juga menurut Dimiyati, menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan (Sumantri, 2015: 379).

Dengan perkataan lain keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Winkel yaitu memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Sumantri, 2015: 378). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh diri sendiri.

Penulis dapat memahami pengertian motivasi dari berbagai pendapat ahli dan penjelasan diatas yaitu motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan, dorongan ini bisa saja memang dari dalam diri pribadi seseorang yang

dikenal dengan motivasi intrinsik dan adapula dorongan dari luar baik lingkungan maupun orang sekitar yakni motivasi ekstrinsik.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Muhibbin Syah, 1995: 136).

Menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain (Wahab, 2015: 129). Sedangkan menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Syaifullah, 2012: 296). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

Sedangkan menurut Gage dan Berline (dalam Elida Prayitno, 1989; 11) mengemukakan bahwa mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Mahasiswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat

memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau dapat mengerjakan tugas perkuliahan secara baik. Belajar di kelas, kelompok, mandiri dan mengerjakan tugas-tugas menjadi tantangan dan paksaan ia mau melakukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar yang mengakibatkan seseorang melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang ia ingin capai seperti mahasiswa belajar dan menyelesaikan skripsinya demi mencapai prestasi dan menyelesaikan studinya.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Wahab, 2015: 129). Sedangkan menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Syaifullah, 2012: 296). Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

## c. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya (Abdul Majid, 2013: 309).

#### d. Teori Motivasi

Ada beberapa pandangan dasar yang berhubungan dengan motivasi belajar, yaitu:

1. Pandangan Behavioris, menekankan pengaruh dari unsur rangsangan, kontiguitas, pengutauan/peneguhan, dan hukuman

pada masalah motivasi. Untuk memotivasi seseorang, dapat diterapkan cara-cara untuk mempertahankan, menguatkan dan meniadakan tingkah laku. Seseorang termotivasi untuk berperilaku tertentu, agar mendapatkan penguatan/peneguhan atau dapat menghindarkan dirinya dari hukuman. Kejadian yang berlangsung ialah adanya perangsang (stimulus), diikuti dengan adanya reaksi (respons) sehingga menimbulkan akibat yang tertentu. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang ada pada orang itu untuk berperilaku tertentu guna mendapatkan akibat yang diinginkan. Daya penggerak tersebut dapat menjadi sesuatu yang stabil dan menetap pada diri orang itu sebagai akibat dari suatu proses belajar selama jangka waktu yang lama. Misalnya siswa lain yang tidak mendapatkan nilai baik sekali dan mendapatkan pujia, penghargaan dari guru atau orang tuanya, akan termotivasi untuk belajar lebih lanjut, sedangkan siswa lain yang tidak mendapatkan, akan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

2. Pandangan Humanistis, menekankan kebebasan perorangan, hak memilih sendiri, mengatur sendiri, menentukan sendiri, mengembangkan diri secara optimal dan dorongan memperkaya diri. Daya penggerak yang menimbulkan perilaku bersumber pada unsur-unsur internal. Hubungannya dengan motivasi ialah peran kebutuhan yang mendasari unsur-unsur internal.

3. Pandangan Kognitivis, menentukan peran keyakinan, tujuan penafsiran, harapan, minat, dan kemampuan. Berbeda dengan pandangan *behavioris*, maka pandangan ini membahas apa yang berlangsung dalam diri subjek yang berhadapan dengan pengalaman dan kejadian. Bukannya orang akan secara otomatis bereaksi terhadap rangsangan yang timbul, tetapi mereka bereaksi atas interpretasi terhadap rangsangan itu. Misalkan seorang siswa yang atas inisiatifnya sendiri mempelajari suatu bahan pelajaran karena dia merasa bahwa bahan pelajaran itu perlu dia kuasai dan dia merasa mampu melakukannya; siswa tersebut tidak harus baru mulai untuk membaca, mempelajari bahan pelajaran, setelah mendapatkan tugas dari guru. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa yang mengandung daya motivasi anak adalah isi imterpretasi yang diberikan kepada rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Sejalan dengan pandangan *kognitivis*, maka orang sebagai sumber motivasinya sendiri. Dapat dilihat berdasarkan kegiatan mental dalam alam pikirannya, sehingga tergerak untuk memulai kegiatan tertentu dan mengarahkannya untuk mencapai suatu tujuan.
4. Pandangan Belajar Sosial, memperhatikan baik pengaruh dari akibat maupun peranan dari interpretasi individual. Pandangan yang memadukan pandangan *behavioris* dan pandangan *kognitiv* ini dapat dicirikan sebagai konseptualisasi pengharapan dan

penghargaan (*ekspectancy value*). Hal ini berarti bahwa motivasi belajar pada diri seseorang dilihat sebagai produk dari pengharapan untuk mendapatkan suatu akibat dan penafsiran terhadap arti akibat itu untuk dirinya sendiri. Jika salahsatu dari kedua hal tersebut tidak ada, berarti tidak ada motivasi. Misalkan seorang siswa yang tidak mengaharapkan untuk mendapatkan akibat dari nilai yang bagus di raportnya, katakan pujian dari orang tuanya atau dia merasa bahwa pujian itu tidak ada artinya bagi dia, maka dia tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus. Pengharapan itu bersumberkan pada perkiraan untuk dapat berhasil, sehingga akibat dari keberhasilan itu sendiri juga akan diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel, salah satu contoh dari konseptualisasi pengaharapan dan penghargaan ialah teori *bandura* yang disebut *social cognitive theory* (Sumantri, 2015: 380-381).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### a. Faktor Intrinsik (faktor yang berasal dari dalam diri individu)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal:

#### 1) Adanya kebutuhan

Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis (Majid, 2013: 311). Dari

pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

2) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

3) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu

memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Jadi seseorang anak harus mempunyai cita-cita. Dengan cita-cita tersebut diharapkan seorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan.

5) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Menurut Sardiman melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadialah satu keinginan bagi setiap individu (Majid, 2013: 312).

6) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

7) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar diri individu)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

2) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Memang unsur persaingan itu banyak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.

3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

#### 4) Pujian

Menurut Sardiman Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan (Majid, 2013: 313).

#### 5) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

#### 6) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat memengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan. (Majid, 2013: 311-314).

### 3. Mahasiswa Bekerja

#### a. Pengertian Mahasiswa

Pengertian mahasiswa menurut KBBI yang dikutip oleh Zamhari, adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan. Pengertian mahasiswa menurut Sarwono yang dikutip oleh Zamhari adalah orang yang terdaftar aktif di sebuah perguruan tinggi. Adapun batas umur seorang yang dikatakan mahasiswa adalah 18-30 tahun. Oleh karena terdaftar di perguruan tinggi yang bersangkutan tentu saja ada ikatan baik untuk mentaati tata tertib maupun ketentuan-ketentuan lainnya. Pada usia ini mahasiswa masuk ke dalam fase dewasa muda (18-35 tahun), menurut Erikson hasil perkembangan ego pada fase ini adalah keintiman dan solidaritas vs isolasi. Kekuatan dasarnya adalah afiliasi dan cinta. Pada tahap awal menjadi seorang dewasa manusia mencari satu atau lebih sahabat dan cinta. Saat ini dia mencoba mencari hubungan saling memuaskan, terutama melalui perkawinan, hubungan dengan teman-teman, dan memulai sebuah keluarga (Danim dan Khairil, 2014: 73).

Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang meneruskan pendidikannya di

Perguruan Tinggi, baik di Universitas, Institut, ataupun Akademik.

b. Hak Mahasiswa

Hak mahasiswa tercantum pada bab III Pasal 3 dalam Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya (2011: 104), setiap mahasiswa STAIN Palangkaraya, berhak:

- 1) Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pengarahan dari Pimpinan dan Dosen dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah kelimuan, keislaman, etika, susila, tata tertib dan ketentuan lain yang berlaku.
- 2) Menggunakan dan mengembangkan kebebasan akademik secara bertanggung jawab guna mendalami Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum sesuai dengan peraturan yang berlaku pada STAIN Palangkaraya.
- 3) Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi dan kemahasiswaan.
- 4) Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Menyampaikan aspirasi dan pendapat, baik secara lisan atau tertulis, secara etis dan bertanggung jawab.
- 6) Memperoleh pelayanan yang layak dalam pengembangan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan.

- 7) Menggunakan barang inventaris milik Negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 8) Memanfaatkan sarana dan prasarana STAIN Palangkaraya, dalam rangka penyelenggaraan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Surat Keputusan Ketua STAIN Palangkaraya Nomor: 225 Tahun 2011 tentang Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya Tahun 2011, 103-104).

c. Kewajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa tercantum pada bab III Pasal 3 dalam Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya (2011: 103-104), setiap mahasiswa STAIN Palangkaraya secara umum berkewajiban :

- 1) Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama Islam dan akhlak mulia.
- 2) Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan, keindahan kampus.
- 3) Menggunakan jalan kampus dengan tertib, sopan dan harus memelihara ketenangan dan ketertiban lalu lintas.
- 4) Menempatkan kendaraan dengan tertib di tempat parkir yang sudah disediakan.
- 5) Menjaga kewajiban dan nama baik almamater.

- 6) Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen dan karyawan.
- 7) Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat di dalam dan di luar kampus serta berperan aktif di lingkungan masyarakat tempat tinggal/berada, sebagai bagian dari pengabdian masyarakat.
- 8) Berpakaian sopan, rapi bersih dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan pimpinan, dosen maupun karyawan. Khusus bagi mahasiswa wajib berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam.
  - a) Pakaian Khusus Mahasiswa STAIN Palangkaraya adalah:
    - (1) Untuk laki-laki terdiri dari kemeja lengan panjang warna putih dan celana panjang warna hitam serta sepatu hitam (bukan sepatu olahraga) dengan kaos kaki.
    - (2) Untuk perempuan terdiri dari baju lengan panjang warna putih dan rok panjang atau celana panjang warna hitam yang menutup sampai mata kaki, memakai sepatu hitam (bukan sepatu olahraga) serta memakai jilbab.
    - (3) Memakai baju almamater.

b) Pakaian wajib mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan meminta layanan administrasi:

(1) Untuk laki-laki terdiri dari kemeja lengan panjang/pendek dan celana panjang dengan tidak menggunakan variasi, tidak diperkenankan memakai celana pendek, celana pensil serta sepatu dengan kaos kaki.

(2) Untuk perempuan terdiri dari baju lengan panjang, rok panjang yang menutup sampai mata kaki, celana panjang dengan baju yang panjang/menutupi pantat, tidak memakai baju yang ketat/kaos, memakai jilbab yang serasi serta memakai sepatu dan kaos kaki.

(3) Setiap mahasiswa wajib memiliki baju almameter.

c) Mahasiswa dapat menyesuaikan pakaian khusus untuk keperluan olahraga dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.

9) Mahasiswa menyampaikan informasi/laporan kepada pimpinan STAIN, apabila mengetahui terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa yang lain dan dijaga kerahasiaannya.

d. Mahasiswa bekerja

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang aktif dalam menjalani dua aktifitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja. Dua aktifitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja, seseorang dapat mengumpulkan uang untuk biaya kuliah, sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dan membangun masa depan yang jauh lebih cerah lagi (as'ad, 1998: 387). Dalam kamus umum bahasa Indonesia mengatakan bahwa kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan) atau berbuat sesuatu (purdarminta, 1982: 534).

Mahasiswa yang ideal yaitu memiliki pengetahuan yang luas, mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja, pintar, aktif, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak terpuji dan berjiwa sosial yang tinggi. Yang dimaksud kuliah sambil bekerja ialah perbuatan atau aktifitas yang dikerjakan diluar tugas pokok (tetapi waktunya hampir sama dengan tugas pokok itu sendiri). Tugas pokok yang paling utama adalah melakukan aktifitas pembelajaran dan setelah dikerjakan, maka mahasiswa itu

melanjutkan tugas yang lain yaitu bekerja seperti mengajar disekolah-sekolah lain, mengajar private, belajar sebagai pelayan, menjaga toko dan berwiraswasta lainnya.

Mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan sesuatu aktifitas yang dilakukan orang lain dengan memberikan telenta mereka kepada mejikan untuk mendapatkan imbalan. Hisrich menyatakan *Enterprenership is one method for stimulating and then capitalizing on individuals in an organization who think that something can be done differently and better*. Jadi merupakan satu metode mendorong serta memberikan fasilitas, membuka kesempatan bagi seseorang dalam organisasi untuk menciptakan, mengerjakan sesuatu yang beda dari yang lain secara lebih baik dan bertanggung jawab (Buchari Alma, 2013: 48).

Dalam ajaran islam, telah dijelaskan bahwa bekerajalah kamu, karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan member ganjaran amal kamu itu. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Kemenag RI, 2013: 239).

Ahmadi mengatakan bahwa mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktifitas tersebut. Hal membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energy serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tida sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya (Rukmoroto, 2012. Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasisa Ditinjau Dari Status Bekerja. <http://eprints.unika.ac.id/3964/galih>. Tanggal Akses 09 Agustus 2020. Pukul 22:42 WIB).

Menurut Yeni kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beragam alasan yang melatarbelakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya

karena ingin mengisi waktu luang (Yenny, D. 2017. *Kuliah Sambil Bekerja Why Not*. Medan Bisnis 1. Desember 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Tanggal Akses 09 Agustus 2020. Pukul 22:50 WIB). Menurut Cohen, bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dari pada jadwal kerja dengan kuliahnya. Menurut Ronen pekerjaan paruh waktu merupakan jadwal kerja yang dilaksanakan minimal 20 jam namun tidak lebih dari 40 jam dalam seminggu (Daulay, S,T. 2011. Jurnal Perbedaan *Self Regulated Learning* antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok.pdf>. Tanggal Akses 09 Agustus 2020 pukul 22:58 WIB).

Kuliah sambil bekerja dapat memiliki beberapa keuntungan yang dapat diperoleh mahasiswa dapat menggunakan tempat mereka bekerja sebagai objek studi kasus bagi tugas kuliahnya ataupun sebagai bahan diskusi, mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, serta pengalaman kerja. Mahasiswa didunia kampus, sudah tampak dewasa dan mampu mengolah pikir untuk mencari pekerjaan. Mereka seakan acuh tak acuh dengan jerih payah orang tua yang telah mengucurkan keringat membiasakan mengirim anak dengan uang hasil dari kerja. Hal ini pula yang terjadi pada

mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pai Jurusan Tarbiyah Iain Palangkaraya. Ada sebagian diantara mereka yang tidak peduli dengan besarnya tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsinya. Namun, mereka tetap memiliki keinginan untuk bekerja baik yang berhubungan secara teknis maupun tidak.

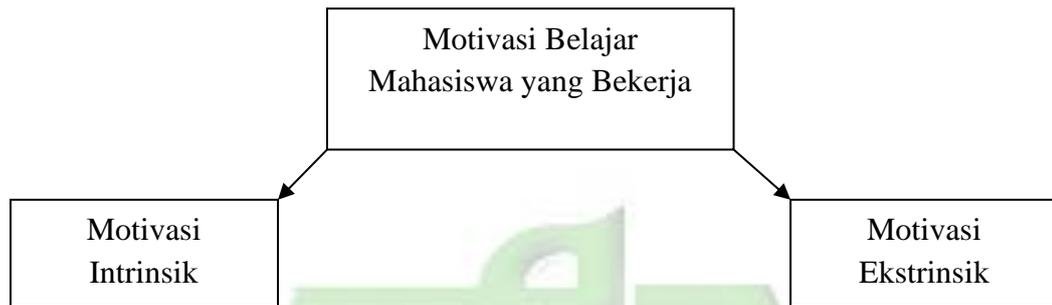
## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan perkuliahan, namun hal tersebut akan terwujud dengan baik apabila terdapat motivasi yang besar baik dari dalam mahasiswa itu sendiri (intrinsik) ataupun sebuah dorongan dari luar yang membuat mahasiswa itu sendiri termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar (ekstrinsik), serta terjalinnya toleransi yang baik antara lingkungan pekerjaan mahasiswa tersebut dengan mahasiswa itu sendiri, oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dan kecakapan dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada dan dibutuhkannya kerja sama yang baik, saling memahami, saling percaya, saling mendukung antar patner kerja, sehingga diharapkan dapat terjaganya interaksi antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan lingkungan pekerjaannya dan terbentuklah motivasi belajar yang diharapkan. Selain itu juga diharapkan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu membagi waktu antara belajar, urusan

pekerjaannya, serta kegiatan lainnya. Sehingga terjadilah keseimbangan antara perkuliahan dan pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



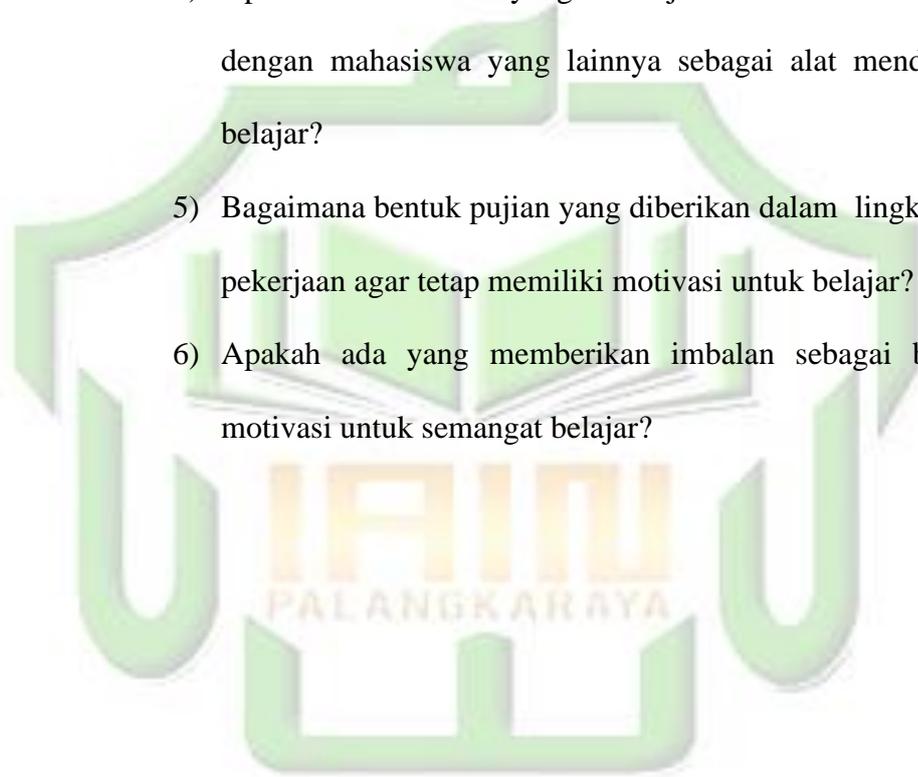
## 1. Pertanyaan Penelitian

### a. Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

- 1) Mengapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa perlu menyelesaikan studinya?
- 2) Apakah mahasiswa merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah?
- 3) Apakah dengan mengutamakan belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mencapai cita-citanya?
- 4) Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berkeinginan untuk menyelesaikan studi untuk kemajuan dirinya?
- 5) Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja puas jika mampu menyelesaikan studinya?

### b. Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

- 1) Apakah ada yang memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?
- 2) Bagaimana situasi lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
- 3) Apakah ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya?
- 4) Apakah mahasiswa yang bekerja merasa berkompetisi dengan mahasiswa yang lainnya sebagai alat mendorong belajar?
- 5) Bagaimana bentuk pujian yang diberikan dalam lingkungan pekerjaan agar tetap memiliki motivasi untuk belajar?
- 6) Apakah ada yang memberikan imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar Mahasiswa yang bekerja.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

Dengan kata lain penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan dapat melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2004: 26).

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya dan terarah. Diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar Mahasiswa yang bekerja.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Adapun alokasi waktu yang diperlukan penulis pada saat pengumpulan data di lapangan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya adalah selama 2 bulan sesuai dengan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya terhitung dari tanggal 09 Oktober 2020 sampai dengan 09 Desember 2020.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

## **C. Instrument Penelitian**

Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti berupa list pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya yang bekerja, angkatan 2014-2016. Penarikan subjek peneliti

menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan subjek dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa tersebut masih terdaftar aktif.
- 2) Mahasiswa tersebut Prodi PAI angkatan 2014 s/d 2016.
- 3) Mahasiswa tersebut bekerja.

Sesuai dengan kriteria di atas, subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014 s/d 2016 yang bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014-2016**

No	Angkatan	Jumlah Subjek
1	2014	10
2	2015	1
3	2016	2
Jumlah		13

Sumber Data : Mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014 s/d 2016, Mikwa IAIN Palangkaraya Semester Ganjil Tahun 2020/2021.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa yang bekerja Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber penelitian data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Adapun data skunder dalam penelitian ini berupa foto-foto dan profil.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatan dilakukan secara lisan. (Joko Subagyo, 1997: 63). Dalam tehnik ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengemukakan pertanyaan secara lisan dan dijawab juga secara lisan baik oleh subjek maupun informan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui tehnik ini adalah:

a. Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

- 1) Mengapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa perlu menyelesaikan studinya?

- 2) Apakah mahasiswa merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah?
- 3) Apakah dengan mengutamakan belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mencapai cita-citanya?
- 4) Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berkeinginan untuk menyelesaikan studi untuk kemajuan dirinya?
- 5) Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja puas jika mampu menyelesaikan studinya?

b. Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

- 1) Apakah ada yang memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?
- 2) Bagaimana situasi lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
- 3) Apakah ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya?
- 4) Apakah mahasiswa yang bekerja merasa berkompetisi dengan mahasiswa yang lainnya sebagai alat mendorong belajar?
- 5) Bagaimana bentuk pujian yang diberikan dalam lingkungan pekerjaan agar tetap memiliki motivasi untuk belajar?
- 6) Apakah ada yang memberikan imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data transkrip wawancara dengan subjek, dan foto terkait penelitian.

### **F. Pengabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi empat teknik pemeriksaan diantaranya: triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini tidak menggunakan semuanya akan tetapi hanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode saja. Triangulasi sumber peneliti lakukan melalui pembandingan data melalui beberapa sumber yang didapat. Sedangkan melalui triangulasi metode, peneliti

membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2009:16-18).

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi, yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan focus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Selama proses

pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, abstraksi, dan transkripsi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan.

## 2. Display Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data atau menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. *Display* data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Selain itu penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Oleh karena itu, dalam menyajikan data hasil penelitian ini, peneliti lebih banyak memaknai data temuan dalam bentuk kata-kata yang komunikatif sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Sejak awal peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, untuk itu perlu dicari pola hubungan dari permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul disimpulkan sementara, kemudian diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam. Verifikasi dapat dilaksanakan dengan melihat kembali reduksi data

maupun *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat semua temuan dari fenomena yang terdapat di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
- 2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan
- 3) studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi.
- 4) Mendeskripsikan data yang telah diklarifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- 5) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil IAIN Palangkaraya

- a. Nama : Institut Agama Islam Negeri
- b. Alamat : Jl. G. Obos Komplek Islamic Center, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

##### 2. Sejarah Singkat IAIN Palangkaraya

Sejarah awal IAIN Palangkaraya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 November 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 10 Januari

1985 Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya menjadi secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Palangkaraya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangkaraya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan sendiri, program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangkaraya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhyono (2004-2014) pada Jum'at 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum pengalihan kekuasaan, 20 oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih Joko Widodo.

### 3. Sejarah Singkat Fakultas

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berdiri berdasarkan PMA RI No. 8 Tahun 2014 Tentang Ortaker IAIN Palangkaraya Pasal 11. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan pengembangan dari jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya, berdasarkan Keppres RI No. 11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Palangkaraya yang saat itu terdiri dari 5 Prodi yaitu PAI, TBI, PBA, TFS dan TBG.

Berdasarkan S Rektor IAIN Palangkaraya, Nomor: 80/2015 pada tanggal 12 Maret 2015 tentang nama Fakultas, Jurusan, Prodi di lingkungan IAIN Palangkaraya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya saat ini terbagi dalam 3 Jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Bahasa, dan pendidikan MIPA. Jurusan Tarbiyah terdiri dari 4 prodi yaitu prodi PAI, prodi PGMI, prodi MPI, dan prodi PGRA. Jurusan Pendidikan Bahasa terdiri dari 2 prodi yaitu prodi TBI dan prodi PBA. Jurusan Pendidikan MIPA terdiri dari 2 prodi yaitu prodi TBG da prodi TFS.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

#### a. Visi

Unggul dalm Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Profesional dan Berkarakter Islami Tahun 2023.

#### b. Misi

1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis inovatif dan kreatif

- 2) Menyelenggarakan penelitian berbasis bidang keahlian dan kolaboratif
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis penelitian
- 4) Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dalam bidang kependidikan

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tenaga pendidik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang Islami
- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi berbasis teknologi informasi (IT)
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis inovatif dan kreatif
- 4) Melaksanakan penelitian berbasis bidang keahlian dan kolaboratif
- 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis penelitian
- 6) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi dalam bidang kependidikan.

5. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tarbiyah

a. Visi

Jurusan yang unggul dalam mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan islami pada tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang pendidikan islam secara profesional yang memiliki komitmen terhadap nilai islam.

- 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang keislaman dan pendidikan islam.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan islam yang berbasis penelitian.
- 4) Menjalin kerjasama dengan instansi di bidang pendidikan islam.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan dan tenaga kependidikan islam yang profesional dan kompetitif
- 2) Menghasilkan sarjana pendidikan dan tenaga kependidikan islam yang mampu menghasilkan penelitian dan karya ilmiah di bidang pendidikan islam.
- 3) Menghasilkan sarjana pendidikan dan tenaga kependidikan islam dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan islam yang berbasis penelitian.
- 4) Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak pemangku kebijakan dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas, dan keterserapan lulusan.

6. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Unggul dalam mewujudkan guru pendidikan agama islam yang profesional dan berakhlak mulia Tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif bagi calon guru/guru pendidikan agama islam
- 2) Menyelenggarakan penelitian sesuai dengan bidang keahlian dan kolaboratif
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dan di lembaga-lembaga pendidikan islam.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan guru pendidikan agama islam yang profesional dan berakhlak mulia
- 2) Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya Tahun 2014, hal. 1-4).

7. Jumlah Mahasiswa yang Dijadikan Subjek

Jumlah mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 yang melangsungkan perkuliahannya sambil bekerja yang dijadikan subjek dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**SUBJEK PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	AN	L	2014	Driver Online
2	SM	L	2014	Lembaga Survey Indonesia (LSI)
3	MF	L	2014	Ojek Online
4	AM	L	2014	Ojek Online
5	AR	L	2014	Guru ngaji dan Pedagang
6	MI	L	2014	Pedagang
7	WH	L	2014	Pedagang
8	MR	L	2014	Guru Ngaji
9	ES	L	2014	Pedagang
10	KH	P	2014	Pedagang Online
11	RA	L	2015	Lembaga Survey Indonesia (LSI)
12	DA	L	2016	Pembuat Tahu
13	SA	L	2016	Guru Honorer

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa laki-laki 12 orang dan mahasiswa perempuan 1 orang, sedangkan mahasiswa yang dijadikan subjek sebanyak 13 orang dari angkatan 2014-2016.

## **B. Hasil Penelitian**

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman individu itu sendiri sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja disini disebabkan oleh banyak hal, baik dari individu mahasiswa itu sendiri (intrinsik) atau adanya motivasi dari luar individu (ekstrinsik).

Motivasi yang ada pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan perkuliahan, memang sedikit agak melelahkan kuliah sambil bekerja, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi pada diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja baik motivasi yang berasal pada dirinya sendiri (motivasi intrinsik) ataupun motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik), kedua motivasi itu juga di pengaruhi oleh berbagai faktor untuk lebih mengetahui sejauhmana motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi langsung dengan 13 orang subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

## 1. Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

- a. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa perlu menyelesaikan studinya

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor adanya kebutuhan. Faktor adanya kebutuhan merupakan tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun psikis (Majid, 2013: 311). Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan meningkat jika ia merasa perlu atau membutuhkan kelulusannya dalam masa studinya.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa perlu menyelesaikan studinya untuk mengetahui apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa perlu menyelesaikan studinya dapat diketahui melalui wawancara dengan mahasiswa AN mengatakan: “karena untuk membagakan kedua orang tua saya harus bisa menyelesaikan studi”. (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “karena suatu kebutuhan dan juga suatu kewajiban untuk menyelesaikan studi”. (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “karena saya merasa membutuhkan gelar sarjana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih

baik lagi serta untuk membanggakan orang tua serta istri saya.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan:“karena tujuan bekerja sebenarnya ialah untuk membantu biaya dalam perkuliahan. Sehingga kuliah bisa terbantu dan bisa mengurangi beban orang tua.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan:“dengan menyelesaikan studi maka saya akan mendapatkan sebuah pekerjaan yang lebih baik dan terlebih bisa membuat orang tua saya bangga karena bisa menyelesaikan studi sambil membiayai diri saya serta adik saya terlebih lagi dengan selesainya studi saya bisa menikah.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan:“iya saya merasa perlu karena selesainya studi saya adalah tujuan dari kedua orang tua saya.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan:“karena bagi saya pendidikan itu penting, dan dengan memperoleh gelar mencari pekerjaan akan lebih mudah.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan:“dengan menyelesaikan pendidikan saya bisa membuat orang tua saya bangga dan saya membutuhkan gelar saya agar hidup saya lebih baik.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “karena dengan sesibuk apapun yang saya pikirkan adalah pendidikan yang diutamakan dan pekerjaan tidak sebagai yang utama.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”karena dengan menyelesaikan studi orang tua saya bisa bangga pada saya serta dengan gelar yang saya miliki mungkin saya bisa memiliki pekerjaan yang mampu merubah perekonomian keluarga saya” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “karena saya merasa tertantang untuk menyelesaikan studi sambil bekerja dan saya membutuhkan gelar sarjana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “saya perlu menyelesaikan kuliah saya agar saya mendapatkan kenaikan pangkat pada pekerjaan saya saat ini.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “karena studi adalah niat utama saya, sedangkan bekerja itu adalah sampingan saya untuk mendapatkan biaya untuk studi saya, maka saya perlu menyelesaikan studi saya dengan bekerja dengan begitu saya harus tambah semangat untuk menyelesaikan studi saya.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa meningkat berdasarkan faktor kebutuhan pada mahasiswa yang kuliah sambil

bekerja karena mahasiswa merasa perlu dan membutuhkan kelulusan perkuliahannya, serta demi orang tua dan perjuangannya bekerja untuk kelangsungan perkuliahannya.

- b. Mahasiswa merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor harga diri dan prestasi. Faktor harga diri dan prestasi merupakan hal yang mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berubah menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapat status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah untuk mengetahui mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “iya, karena saya merasa berada pada wilayah masyarakat yang menilai seseorang dari segi jenjang sosialnya seperti pendidikan, materi dan pangkatnya”. (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “karena dengan menyelesaikan studi saya merasa lebih baik karena bisa menyelesaikan

studi ketimbang tidak menyelesaikan studi saya”. (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “untuk cepat menyelesaikan kuliah/studi.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan:“tentu dan pasti, karena dengan menyelesaikan kuliah, saya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan studi yang telah ditempuh.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan:“iya, yang terlebih penting saya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan menjalani hidup saya. ” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan:“mungkin saja iya karena pada saat ini saya adalah seorang pedagang yang mungkin orang tidak tau tentang pendidikan saya.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan:“tentu kita akan dipandang orang dan dihargai, karena pada intinya orang yang berilmu atau berpendidikan akan lebih dihargai dilingkungan.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan:“tentu saja, masyarakat akan memandangi kita karena masyarakat banyak yang memandangi orang melalui tingkat jenjang pendidikannya, pekerjaan bahkan kekayaan dan jabatan.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “tentu saja karena orang yang berpendidikan akan lebih diutamakan dan bahkan dengan menyelesaikan studi kita mampu berpikir lebih maju ketimbang orang yang tidak mengeyam bangku kuliah.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”menurut saya jika saya dapat menyelesaikan studi saya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena pada masa saat ini jenjang pendidikan merupakan salah satu syarat untuk bekerja” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “iya karena dengan mendapatkan gelar sarjana merupakan sebuah prestasi.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “iya karena dengan menyelesaikan studi maka saya akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau naik pangkat.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “menurut saya dengan menyelesaikan studi saya merasakan kepuasan tersendiri karena bagi saya dapat menyelesaikan studi itu sebuah prestasi dan itu bisa dipersembahkan kepada orang tua, untuk mengangkat harga diri di lingkungan masyarakat juga sedikit ada karena dengan kita memiliki kompetensi dan memiliki bakat maka kita akan diperhitungkan oleh masyarakat namun hal itu bukan segalanya yang terpenting adalah menyelesaikan studi.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa sebagian besar meningkat berdasarkan faktor harga diri dan prestasi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena mahasiswa merasa berprestasi dan memiliki harga diri di lingkungan masyarakat ketika mereka berhasil menyelesaikan perkuliahannya.

- c. Mengutamakan belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mencapai cita-citanya.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor adanya cita-cita dan harapan masa depan. Faktor adanya cita-cita dan harapan masa depan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya jadi pendorong. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energy kepada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai apakah dengan mengutamakan belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mencapai cita-citanya.

Untuk mengetahui dengan mengutamakan belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mencapai cita-citanya dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “iya, artinya ada target tertentu

yang saya inginkan sehingga saya harus berhasil dalam kedua hal tersebut yakni bekerja dan kuliah ”. (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:“karena bagi saya salah satu cara untuk menggapai cita-cita saya dengan menyelesaikan studi”. (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “membagi waktu antara bekerja dengan belajar adalah hal yang sulit dilakukan meskipun seharusnya belajar memang mampu membuat saya dapat menyelesaikan studi.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan:“ iya, sudah pasti karena ketika saya fokus untuk belajar maka akan mudah menyelesaikan studi.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan:“aktivitas belajar saya karena sudah semester akhir lebih cenderung fokus bekerja karena menghidupi diri sendiri lebih utama selain itu ada saudara juga yang dibiayai jadi antara mau menyelesaikan dan tidak pada studi saya ini. ” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan:“sebenarnya iya, akan tetapi aktivitas yang saya lakukan lebih banyak digunakan untuk bekerja dari pada belajar.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan:“dengan kita belajar tentu akan memudahkan kita untuk menggapai cita-cita yang kita

inginkan, hanya saja kita harus benar-benar mengatur waktu sebaik mungkin.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “iya, dengan belajar atau mengerjakan tugas maka akan cepat studinya selesai.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “tidak menutup kemungkinan kuliah atau tidaknya seseorang yang mengenyam bangku kuliah atau bekerja karena bagi saya kesuksesan dapat dicapai karena adanya perjuangan. (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”tentu saja akan tetapi saya pribadi merasa aktivitas belajar saya kurang karena waktu banyak tersita oleh pekerjaan saya” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “saya rasa iya karena dengan belajar maka seorang mahasiswa akan mudah menyelesaikan studi, akan tetapi dengan aktifitas lain selain kuliah yakni sebagai seorang yang bekerja maka aktivitas belajar tersebut akan sedikit karena mendapatkan waktu yang kurang banyak walaupun ada terkadang dipakai untuk istirahat.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “saya rasa iya karena untuk saat ini cita-cita saya adalah menyelesaikan studi saya.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “bisa jadi dan kebanyakan itu terjadi, namun ada yang sukses dengan tidak menempuh perguruan tinggi, namun dengan

belajar kita bisa jadi lebih dewasa, dan memiliki pandangan yang luas.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa sebagian besar meningkat berdasarkan faktor adanya cita-cita dan harapan masa depan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena mahasiswa menganggap bahwa kelulusan adalah cita-cita dan awal untuk masa depannya.

- d. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berkeinginan untuk menyelesaikan studi untuk kemajuan dirinya.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor keinginan tentang kemajuan dirinya. Faktor adanya keinginan tentang kemajuan dirinya menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu (majid, 2013: 312). Pendapat ini dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ingin menyelesaikan studinya demi kemajuan dirinya di masa akan datang.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki keinginan untuk menyelesaikan studi untuk kemajuan dirinya.

Untuk mengetahui apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki keinginan untuk menyelesaikan studi untuk kemajuan dirinya

dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “iya itu pasti.” (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “iya saya akan merasa bangga jika saya bisa menyelesaikan studi saya.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “tentu saja.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “ iya, karena bekerja itu sebenarnya untuk membantu perkuliahan dalam segi biaya. Jadi saya akan merasa sangat rugi jika sudah lelah dan cape bekerja namun kuliah yang diutamakan tidak selesai.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “ya terutama faktor ekonomi/financial, karna jika saya sudah menyelesaikan studi maka biaya untuk kuliah yang akan saya tanggung berkurang dan sayapun akan memiliki pekerjaan yang lebih baik. ” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “iya, karena dengan menyelesaikan studi saya bisa tenang dalam mengelola pekerjaan saya sekarang ini karena saya merasa pekerjaan saya saat ini sudah memadai untuk hidup saya dan keluarga saya.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “karena pendidikan itu penting untuk kemajuan diri saya sendiri.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “iya tentu saja, karena dengan menyelesaikan studi saya bisa melangkah dengan bebas untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “tentu saja karena saya pribadi ingin menyelesaikan untuk kemajuan studi itu sendiri agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”iya saya merasa jika saya berhasil menyelesaikan studi saya maka kehidupan saya kedepannya akan lebih baik” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “ada, di harapkan degan selesainya studi saya bisa melangsungkan pekerjaan saya atau bahkan saya mendapatkan pekerjaan baru yang lebih baik.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “iya karena dengan menyelesaikan studi saya akan memiliki kedudukan yang lebih tinggi di tempat saya bekerja.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “iya sangat ada, saya memiliki tujuan tertentu untuk mencapai cita-cita yang say inginkan, karena dengan menyelesaikan kuliah adalah awal kesuksesan untuk dapat melangkah lebih baik kedepannya apalagi bisa selesai dengan cepat.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa meningkat

berdasarkan faktor keinginan tentang kemajuan dirinya pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena mahasiswa merasa dengan menyelesaikan perkuliahannya mereka bisa menjadi orang yang lebih baik dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

- e. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja puas jika mampu menyelesaikan studinya.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi intrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor kepuasan kinerja. Faktor kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa puas jika mampu menyelesaikan studinya.

Untuk mengetahui Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa puas jika mampu menyelesaikan studinya dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan:“iya itu juga pasti dan harus diselesaikan.”(wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:“iya pasti saya akan merasa sangat puas, karena disamping kesibukan saya dalam bekerja saya bisa menyelesaikan studi.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “iya tentu saja karena bagi saya tidak mudah untuk melaksanakan studi sambil kerja karena saya sudah memiliki istri.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “iya, karena dengan bekerja sambil kuliah yang pertama saya bisa membantu orang tua dari segi biaya, kedua saya biasa kuliah dengan biaya sendiri, dan itu adalah hal yang jika saya mampu menyelesaikan kuliah saya akan merasa bangga kepada diri saya sendiri karena saya berhasil dengan usaha saya sendiri.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “iya pasti saya sangat puas karena saya kuliah sambil bekerja untuk bisa melangsungkan perkuliahan saya dan biaya hidup saya sendiri serta adik-adik saya yang saya tanggung juga biaya kuliah dan hidupnya.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “iya karena dengan menyelesaikan studi saya bisa lebih fokus lagi untuk bekerja dan saya merasa bangga bisa menyelesaikan studi saya seperti teman-teman yang lain.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “ada kepuasan tersendiri karena bisa membiayai kuliah dengan hasil jerih payah sendiri tentu rasanya memuaskan sebab dalam menjalani hal tersebut diiringi berbagai rintangan.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “iya, ada.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “tentu saya pribadi akan merasa puas walau dengan keterlambatan kelulusan saya tertunda karena bekerja dan berkuliah mengajarkan saya pribadi bagaimana saya menjadi seseorang yang bisa menghadapi kesulitan dan memiliki pola pikir yang lebih dewasa.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”sangat puas, karena jika saya bisa menyelesaikan studi saya maka kehidupan saya mungkin akan lebih baik terlebih saya sudah memiliki seorang anak” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “tentu saya merasa puas karena saya bisa menyelesaikan studi saya sambil bekerja dan saya bisa menunjukkan pada orang-orang bahwa bekerja bukan halangan untuk melengsungkan studi, melainkan sebagai sarana membantu orang untuk melanjutkan studinya meski orang tuanya tidak mampu.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “iya, dengan menyelesaikan studi saya bisa naik jabatan dan membuat orang tua saya bangga.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “sangat sangat puas karena saya sudah berjuang dengan bekerja akan tetapi saya bisa menyelesaikan studi saya.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik belajar mahasiswa meningkat berdasarkan faktor kepuasan kinerja pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena mahasiswa merasa akan sangat puas dan bangga jika mereka berhasil menyelesaikan perkuliahannya.

## 2. Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja

### a. Pemberian hadiah sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor pemberian hadiah. Faktor pemberian hadiah merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai bentuk hadiah yang didapatkan dari lingkungan pekerjaan terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

Untuk mengetahui bagaimana bentuk hadiah yang didapatkan dari lingkungan pekerjaan terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “iya dapat hadiah dari orang tua jadi tetap terus melanjutkan perkuliahan, akan tetapi bekerja tetap jalan.”(wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:“biasa saja, saya tidak mendapat suatu hadiah dari siapapun.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “tidak ada, akan tetapi saya ingin menyelesaikan studi agar bisa fokus terhadap pekerjaan.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “tidak saya tidak mendapat hadiah, akan tetapi bentuk motivasi yang saya dapatkan contohnya dalam bekerja di sebuah instansi ketika kita mempunyai teman yang sudah sarjana, maka kita akan semangat juga untuk kuliah agar cepat lulus. Supaya kita setara dengan tittle yang dimiliki oleh teman kita.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “kalo dari lingkungan sekitar tempat bekerja menyuruh tetap melanjutkan studi itu sudah cukup sebagai hadiah untuk diri saya.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “ada tetapi bentuk motivasi yang didapat dari lingkungan pekerjaan lebih banyak berupa kata-kata yang memotivasi untuk segera menyelesaikan kuliah, karena agar bisa mencari pekerjaan yang setara dengan tittle.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “tidak ada hadiah.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “ya ada dalam bentuk dapat pengalaman.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “hadiah saya dapatkan dari teman.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: "bentuk hadiah yang saya dapatkan dari lingkungan pekerjaan berupa sebuah dorongan dari orang-orang terdekat saya untuk menyelesaikan studi saya" (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: "tidak ada, akan tetapi saya mendapatkan dukungan dan motivasi dari pimpinan atau atasan pekerjaan untuk selalu mengingat dan tidak melupakan tugas dan belajar yang menjadi tanggung jawab utama ketika masih berstatus mahasiswa." (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: "sejauh ini saya belum pernah menerima sebuah hadiah." (Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: "saya mendapatkan hadiah dari orang-orang lingkungan bekerja." (Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan hadiah sebagai bentuk motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa berdasarkan faktor pemberian hadiah pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

b. Situasi lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor situasi lingkungan pada umumnya. Faktor situasi lingkungan pada umumnya karena setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai bentuk motivasi yang didapatkan dari lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan perkuliahan.

Untuk mengetahui bagaimana situasi lingkungan pekerjaan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “karena dukungan orang tua akhirnya saya tetap terus melanjutkan skripsi yang sempat tertunda.” (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “kurang mendukung.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “cukup baik.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “akan memberikan dampak yang positif dan juga negatif.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “kalo lingkungan pekerjaan sangat mendukung untuk menyelesaikan studi karena banyak anak-anak yang butuh bimbingan belajar jadi mengharuskan kita untuk mendapatkan gelar sarjana. ” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “Menurut saya lingkungan pekerjaan saya mendukung untuk keberhasilan perkuliahan malah mendorong saya untuk segera cepat menyelesaikan perkuliahan.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “sangat mendukung.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “tidak mendukung karena berbenturan waktu bekerja dengan belajar.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “mendukung saja.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: “mendukung saja tetapi saya kurang baik dalam membagi waktu antara bekerja dengan belajar saya” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “lingkungan pekerjaan mempengaruhi tingkat keberhasilan, ketika lingkungan pekerjaan kita kondusif maka tingkat keberhasilan belajar lebih tinggi dibandingkan kondisi belajar yang kurang kondusif. Serta *jobdesk* pekerjaan yang dijalani juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar ada perbedaan signifikan antara pembelajaran yang berada di *outdoor* dan *indoor*.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “situasi yang menciptakan diri sendiri apabila kita bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan belajar akan berjalan baik, sehingga bisa menunjang perkuliahan dan tidak juga mengesampingkan pekerjaan.” (Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “situasi lingkungan mendukung karena tempat bekerja merupakan lingkungan orang-orang akademis.” (Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa berdasarkan faktor situasi lingkungan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagian besar mendukung ada juga yang tidak mendukung hal ini terletak pada pengaturan waktu.

- c. Mendapat hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor hukuman. Faktor hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai bentuk motivasi yang didapatkan dari hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mengetahui apakah mahasiswa mendapatkan hukuman atau ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “tidak ada, Alhamdulillah orang tua selalu memberikan motivasi untuk selalu mengerjakan tugas akhir/skripsi.” (wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “tidak ada, karena kuliah itu menuntut untuk dewasa dan kemandirian diri.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “kalo hukuman tidak ada tetapi cemoohan dari orang-orang di sekeliling kita terdengar di sekeliling kita.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “ada” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “tidak ada yang memberikan hukuman.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: “sejauh ini tidak ada” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “iya, biasanya dari oknum dosen.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “iya ada.” (Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “tidak ada, tapi merasa kecewa terhadap diri sendiri.” (Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik berdasarkan faktor hukuman pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja hanya sedikit dari mereka yang mendapatkannya dan sebagian besar diantara mereka tidak mendapatkan hukuman sebagai bentuk motivasi.

- d. Mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lainnya sebagai alat mendorong belajar

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor kompetisi. Faktor kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar, baik persaingan individu ataupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai bentuk motivasi yang didapatkan mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lainnya sebagai alat mendorong belajar.

Untuk mengetahui apakah mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: "iya merasa berkompetisi karena terkadang kita harus berkompetensi pada saat-saat tertentu, terkadang kita harus saling mendukung dengan teman-teman yang lain seperti memberikan motivasi dan lain sebagainya."(wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan: “kalo saya sendiri merasa berkompetisi.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “ya saya merasa berkompetisi.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “iya.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “tentu ada beberapa orang yang membuat saya merasa berkompetisi terutama orang yang sama posisinya bekerja sambil kuliah.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “saya merasa biasa saja.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “iya saya merasa.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “iya sedikit.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “ada dengan kawan-kawan merasa berkompetisi.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: “tidak saya merasa biasa saja” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “saya pribadi merasa tidak berkompetisi dengan siapa pun, saya hanya merasa berkompetisi dengan diri sendiri agar lebih baik.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “iya, karena dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak bekerja dan mahasiswa yang bekerja sama saja selalu ada kompetisi .”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “iya merasa berkompetisi dengan teman yang lainnya yang berada di atas saya yang tanpa harus bekerja untuk dapat membiayai kuliahnya sendiri.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik berdasarkan faktor kompetisi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja banyak yang merasa berkompetisi dengan teman-temannya dan ada juga yang merasa tidak perlu berkompetisi dan biasa saja.

- e. Bentuk pujian yang diberikan dalam lingkungan pekerjaan agar tetap memiliki motivasi untuk belajar.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor pujian. Faktor pujian merupakan motivasi yang baik. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan tidak berlebihan.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai bentuk pujian yang diberikan dalam lingkungan pekerjaan agar tetap memiliki motivasi untuk belajar.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk pujian yang diberikan dalam lingkungan pekerjaan agar tetap memiliki motivasi untuk belajar dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “bentuk pujian yang diberikan kebanyakan dengan kata-kata.”(wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:“bentuk pujian yang diberikan berupa kata-kata yaitu pendidikan adalah yang utama masalah pekerjaan berjalan nanti sesuai alurnya ketika pendidikan selesai maka kita bebas akan bekerja apa saja tanpa ada beban untuk menyelesaikan pendidikan.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “dalam bentuk kata-kata.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan:“dalam bentuk kata-kata semangatlah dalam bekerja karena bekerja akan membantu dalam perkuliahan setidaknya 50% dan kita tidak selamanya jadi anak buah, cepatlah lulus dan mempunyai tittle yang tinggi maka kita akan jadi bos.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan:“pujian dari lingkungan pekerjaan seperti mendorong untuk supaya tetap menyelesaikan studi terutama pada masa-masa seperti ini mencari pekerjaan susah harus membutuhkan gelar sarjana dan yang lainnya.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan:“tidak ada.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan:“iya dari bos saya yang kebetulan paman saya sendiri.”(Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan:“bentuk pujiannya dengan menasehati harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan belajar walaupun cuma sebentar.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “ada dari rekan-rekan bekerja.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: ”bentuk pujian berupa kata-kata dari orang sekitar bahwa mereka kagum saya bisa kuliah sambil bekerja untuk kelangsungan hidup dan perkuliahan saya.” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan janji jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi jika berhasil menyelesaikan kuliah.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “dalam bentuk memberikan semangat.”(Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “tidak pernah, akan tetapi mendukung atau memotivasi dalam bentuk sikap.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik berdasarkan faktor pujian pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagian besar dari mereka mendapatkannya baik itu dari orang tua, bos, teman bahkan orang-orang disekitarnya, ada juga yang tidak mendapatkannya.

f. Pemberian imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar.

Hal ini ditujukan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada faktor imbalan. Faktor imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat memengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku di pandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai pemberian imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar.

Untuk mengetahui apakah memberikan imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar dapat diketahui dari wawancara dengan AN mengatakan: “ada, imbalannya diperbolehkan menikah apabila lulus kuliah.”(wawancara dengan AN 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:“tidak ada.” (Wawancara dengan SM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan lain MF mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan MF 12 Oktober 2020).

AM mengatakan: “pasti ada.” (Wawancara dengan AM 10 Oktober 2020).

Pada kesempatan AR mengatakan: “kalau imbalan tidak ada, akan tetapi ada seseorang yang memang menunggu saya lulus untuk melanjutkan ketahapan selanjutnya, seperti pernikahan.” (Wawancara dengan AR 15 Oktober 2020).

MI mengatakan: “untuk saat ini tidak ada.” (Wawancara dengan MI 20 Oktober 2020).

Berbeda halnya dengan WH mengatakan: “tidak ada.” (Wawancara dengan WH 15 Oktober 2020).

MR mengatakan: “tidak ada imbalan.” (Wawancara dengan MR 20 Oktober 2020).

ES mengatakan: “ya, yang pastinya merasa puas atas keberhasilan dapat menyelesaikan perkuliahan.” (Wawancara dengan ES 18 Oktober 2020).

Di kesempatan lain KH mengatakan: “tidak ada” (Wawancara dengan KH 26 Oktober 2020).

RA mengatakan: “ya ada, yaitu dari atasan di perusahaan bekerja.” (Wawancara dengan RA 26 Oktober 2020).

DA mengatakan: “ada, pemberian sederhana dari partner kerja.” (Wawancara dengan DA 26 Oktober 2020).

SA mengatakan: “sejauh ini tidak ada.”(Wawancara dengan SA 18 Oktober 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik berdasarkan faktor pemberian hadiah pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bervariasi ada yang mendapatkan imbalan sebagai bentuk motivasi untuk menyelesaikan studinya dan sebagian lebih besar tidak mendapatkan imbalan apapun dan dari siapapun sebagai pendorong untuk menyelesaikan studinya.

### **C. Pembahasan**

Mahasiswa bekerja yang berlangsung dimasa studi, memang bukan hal yang mudah dilakukan dan harus dengan pertimbangan yang matang, karena disamping perkuliahan yang banyak menyita waktu seperti menyelesaikan tugas perkuliahan, memenuhi kebutuhan guna menunjang perkuliahan, serta tanggung jawab memperoleh hasil yang maksimal, dalam bekerja juga tidak sedikit waktu yang dibutuhkan, mulai dari memenuhi keperluan dalam bekerja, mengurus pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu ataupun guna memenuhi kebutuhan istirahat. Oleh karena itu ketanggapan dalam pengaturan waktu dan pemanfaatan waktu sangat diutamakan, hal ini dilakukan agar tidak mempengaruhi salah satunya baik itu perkuliahan ataupun pekerjaan sehingga antara keduanya dapat berjalan dengan seimbang, namun tidak hanya itu saja pengertian dan toleransi dari pihak atasan tempat bekerja pun turut

mempengaruhi keberhasilan keduanya, baik dalam menambah motivasi belajarnya ataupun motivasi dalam urusan pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, maka motivasi belajar mahasiswa yang bekerja Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya menurut analisis peneliti motivasi belajar mahasiswa ada yang di pengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar dari berbagai faktor seperti apa yang telah di amati oleh peneliti terhadap mahasiswa yang bersangkutan, hal ini tidak lepas dari pemanfaatan waktu yang baik dan bagaimana menciptakan suasana lingkungan pekerjaan yang nyaman dan mendukung dengan aktifitas perkuliahan sehingga terciptalah motivasi belajar yang baik pula.

#### 1. Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016

Motivasi instrinsik adalah sebuah dorongan atau keingan kuat untuk belajar yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar.

Menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain (Wahab, 2015: 129). Sedangkan menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Syaiyfullah, 2012: 296). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

Dari hasil penelitian motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 di pengaruhi oleh faktor berikut:

- a. Adanya kebutuhan semua mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 13 orang dengan inisial AN, SM, MF, AM, AR, MI, WH, MR, ES, KH, RA, DA, dan SA termotivasi dari dalam dirinya karena faktor ini mereka merasa membutuhkan gelar sarjana mereka atau kelulusan studi mereka.
- b. Harga diri dan prestasi, meskipun tidak semua responden yang termotivasi melalui faktor ini akan tetapi ada sebagian besar yang termotivasi dalam dirinya melalui faktor ini yakni sebanyak 10 orang dari 13 orang responden berinisial AN, AM, AR, WH, MR, ES, KH, RA, DA dan SA mereka merasa berprestasi dan memiliki harga diri yang lebih baik di lingkungan masyarakat ketika mereka berhasil mendapatkan kelulusan studinya. Sedangkan 3 orang lainnya berinisial SM, MF dan MI tidak merasakan hal yang sama dan menganggap biasa saja .
- c. adanya cita-cita dan harapan masa depan, sama halnya dengan faktor harga diri dan prestasi faktor motivasi intrinsik ini sebanyak 10 orang responden berinisial AN, SM, AM, WH, MR, ES, KH, RA, DA dan SA mereka menganggap bahwa menyelesaikan studi adalah cita-cita dan bahkan awal untuk masa depan mereka. Sedangkan 3 orang responden lainnya berinisial MF, AR, dan MI tidak merasa bahwa

kelulusan mereka adalah cita-cita atau bahkan untuk harapan masa depan karena mereka sudah mencapai sesuatu yang sudah dianggapnya cukup.

d. keinginan tentang kemajuan dirinya semua responden yang termotivasi dalam dirinya (intrinsik) melalui faktor ini yakni sebanyak 13 orang responden dengan inisial AN, SM, MF, AM, AR, MI, WH, MR, ES, KH, RA, DA dan SA mereka merasa dengan menyelesaikan studinya mereka bisa menjadi orang yang lebih baik dan mendapatkan pekerjaan maupun kehidupan yang lebih baik lagi.

e. kepuasan kinerja semua responden sebanyak 13 orang responden termotivasi dalam dirinya (intrinsik) melalui faktor ini yakni AN, SM, MF, AM, AR, MI, WH, MR, ES, KH, RA, DA, dan SA mereka akan sangat puas jika berhasil menyelesaikan studinya.

## 2. Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan dari luar diri seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu seperti belajar, baik itu dari atasan serta orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Syaiful Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Wahab, 2015: 129). Sedangkan menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Syaifullah,

2012: 296). Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Dari hasil penelitian motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 di pengaruhi oleh faktor berikut :

- a. pemberian hadiah, hanya sebagian besar yang termotivasi dari motivasi ekstrinsik dari faktor pemberian hadiah ini yakni sebanyak 7 orang responden dari 13 orang responden dengan inisial AN, AR, MI, MR, ES, KH, dan SA mereka mengaku mendapatkannya dari orang tua, teman, serta atasan mereka. Sedangkan sisanya 6 orang responden dengan inisial SM, MF, AM, WH, RA dan DA mengaku tidak ada pernah mendapatkan hadiah sebagai pendorong motivasinya.
- b. situasi lingkungan, sebagian besar dari 13 responden termotivasi secara ekstrinsik dari faktor ini yakni sebanyak 8 responden yang berinisial AN, MF, AR, MI, WH, ES, KH dan SA mereka merasa lingkungan sekitarnya mendukung mereka untuk menyelesaikan studinya. Sedangkan sisanya 5 orang responden lainnya merasa lingkungannya tidak mendukung mereka pada keberhasilan studi atau kelulusan studi mereka dengan inisial SM, AM, MR, RA, dan DA.
- c. hukuman, hanya sedikit yang mendapatkannya dari 13 responden hanya 4 responden yang mendapatkan faktor motivasi eksternal ini dengan inisial AR, MR, RA dan DA mereka menyatakan bahwa mereka mendapatkan hukuman jika tidak dapat menyelesaikan studi

mereka baik itu berupa cibiran dari orang sekitar atau bahkan hukuman tertentu yang mereka dapatkan dari orang tuanya. Sedangkan kebanyakan dari mereka dengan jumlah 9 responden dengan inisial AN, SM, MF, AM, MI, WH, ES, KH dan SA tidak mendapatkan hukuman apapun dan dari siapapun jika mereka tidak dapat menyelesaikan studi mereka dengan sebagai mana mestinya.

- d. berkompetisi, dari 13 responden ada 9 responden yang termotivasi dari luar (ekstrinsik) dari faktor kompetisi ini yakni AN, SM, MF, AM, AR, WH, ES, DA dan SA mereka merasa berkompetisi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan studinya. Sedangkan sisanya 4 responden dengan inisial MI, MR, KH dan RA mereka merasa biasa saja dan tidak perlu untuk berkompetisi dalam menyelesaikan studi.
- e. pujian, dari 13 responden ada 10 responden yang termotivasi dari motivasi ekstrinsik pada faktor pujian dengan inisial AN, SM, MF, AM, AR, WH, MR, ES, KH dan RA mereka mendapatkan pujian sebagai bentuk motivasi dari luar yang mereka dapatkan baik itu dari orang tua, bos, teman bahkan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan 3 responden lainnya dengan inisial MI, DA dan SA tidak pernah mendapatkannya.
- f. pemberian imbalan, dari 13 responden ada 6 responden yang motivasi ekstrinsiknya dari faktor pemberian imbalan yakni AN, AM, AR, ES, RA dan DA mereka dapatkan imbalan jika berhasil

menyelesaikan studinya sebagai alat untuk meningkatkan motivasi. Sedangkan 7 responden sisanya dengan inisial SM, MF, MI, WH, MR, KH dan SA tidak mendapat imbalan apapun dari siapapun sebagai dorongan untuk menyelesaikan studinya.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa yang bekerja Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dapat dikatakan termotivasi dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Yang termotivasi secara intrinsik (dari dalam diri sendiri) di pengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya serta kepuasan kinerja.

Dan yang termotivasi secara ekstrinsik (dari luar) karena di pengaruhi oleh faktor hadiah, situasi lingkungan, hukuman, kompetisi, pujian serta imbalan.

Dari 10 subjek angkatan 2014 yang termotivasi hingga lulus 1 orang subjek dengan inisial SM, 5 subjek lainnya dengan inisial AN, MF, AM, MI, KH sedang dalam bimbingan skripsi dan 4 subjek yang belum proposal pada angkatan 2014 dengan inisial AR, WH, MR, ES.

Dari 2 subjek angkatan 2015 dengan inisial RA dan DA yang termotivasi hingga lulus belum ada dan keduanya sama-sama dalam proses

bimbingan skripsi. Sedangkan Dari 1 subjek angkatan 2016 dengan inisial SA termotivasi hingga lulus.

Dari hasil penelitian, bahwa pada saat penelitian berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

**TABEL 4.2**

**DATA HASIL PENELITIAN**

No	Subjek	Angkatan	Keterangan
1	AN	2014	Sedang dalam bimbingan Skripsi
2	SM	2014	Telah Selesai/Lulus
3	MF	2014	Sedang dalam bimbingan Skripsi
4	AM	2014	Sedang dalam bimbingan Skripsi
5	AR	2014	Belum Seminar Proposal
6	MI	2014	Sedang dalam bimbingan Skripsi
7	WH	2014	Belum Seminar Proposal
8	MR	2014	Belum Seminar Proposal
9	ES	2014	Belum Seminar Proposal
10	KH	2014	Sedang dalam bimbingan Skripsi
11	RA	2015	Sedang dalam bimbingan Skripsi
12	DA	2015	Sedang dalam bimbingan Skripsi
13	SA	2016	Telah Selesai/Lulus

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Motivasi intrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 di pengaruhi oleh faktor adanya kebutuhan, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya serta kepuasan kinerja.
  - a. Motivasi intrinsik yang termotivasi dari faktor adanya kebutuhan dengan jumlah 13 responden dari 13 responden.
  - b. Motivasi intrinsik yang termotivasi dari faktor harga diri dan prestasi sebanyak 10 responden dari 13 responden.
  - c. Motivasi intrinsik yang termotivasi dari faktor adanya cita-cita dan harapan masa depan sebanyak 10 responden dari 13 responden.
  - d. Motivasi intrinsik yang termotivasi dari faktor keinginan tentang kemajuan dirinya sebanyak 13 responden dari 13 responden.
  - e. Motivasi intrinsik yang termotivasi dari faktor kepuasan kinerja sebanyak 13 responden dari 13 responden.

2. Motivasi ekstrinsik belajar mahasiswa yang bekerja di Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2016 juga di pengaruhi oleh faktor hadiah, situasi lingkungan, hukuman, kompetisi, pujian serta imbalan.
  - a. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor hadiah sebanyak 7 responden dari 13 responden.
  - b. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor situasi lingkungan sebanyak 8 responden dari 13 responden.
  - c. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor hukuman sebanyak 4 responden dari 13 responden.
  - d. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor kompetisi sebanyak 9 responden dari 13 responden.
  - e. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor pujian sebanyak 10 responden dari 13 responden.
  - f. Motivasi ekstrinsik yang termotivasi dari faktor imbalan sebanyak 6 responden dari 13 responden.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa

Peneliti berharap bagi mahasiswa yang ingin melangsungkan studinya sambil bekerja agar difikirkan lebih matang lagi, hal ini disebabkan banyak teman-teman mahasiswa yang kuliah sambil

bekerja membuatnya lambat dalam menyelesaikan studinya akan tetapi ada juga yang kuliah sambil bekerja tetapi berhasil menyelesaikan studinya dengan tepat waktu hal tersebut tergantung pada diri pribadi seorang mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja jika ingin semuanya berjalan lancar maka sudah tentu dia harus mengatur waktunya sebaik mungkin, akan lebih baik jika didiskusikan dengan orang tua serta pimpinan tempat mahasiswa yang akan bekerja agar menemukan solusi yang baik untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja agar studinya berjalan dengan mulus sebagai mana mestinya. Walaupun mahasiswa memang harus bekerja demi melanjutkan studinya karena keterbatasan ekonomi orang tuanya maka mahasiswa yang bersangkutan harus konsisten terhadap pilihannya sebagai mahasiswa yang bekerja itu artinya dia harus membagi waktunya sebaik mungkin antara bekerja dan kuliahnya agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dan studinya dengan baik.

Sedangkan bagi mahasiswa yang memilih bekerja karena ingin mengisi waktu luangnya, maka mahasiswa ini harus lebih mementingkan perkuliahannya dan mengesampingkan usaha/pekerjaannya demi studinya agar tidak membuatnya lengah dan terlalu asik dengan pekerjaannya yang bisa jadi menjadi prioritas utamanya, padahal di awal dia hanya ingin bekerja demi mengisi waktu luangnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan sudut pandang baru dalam persoalan tersebut. Dengan

adanya sudut pandang baru, di harapkan pembaca akan bertambah kekayaan intelektualnya sehingga bisa memahami persoalan tersebut dengan paradigma yang luas.



## DAFTAR PUSTAKA

### C. Buku

- Alma Buchari, 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: ALFABETA.
- As,ad, 1998. *Psikologi Industri edisi 4*. Yogyakarta: Liberti.
- Danim, Sudarwan, H. Khairil. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Rosdakarya.
- Kemenag RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- KH, U Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles Matthew B dan Huberman A. Michael, 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sondang, P. Siagan. 2006. *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Alfabeta.
- Surat Keputusan Ketua STAIN Palangkaraya. 2011. *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN palangkaraya*. Palangkaraya.

- Syah, muhibbin. 1995. Psikologi pendidikan dengan pendekatan terbaru. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori motivasi dan pengukurannya. Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Purdaminta, W.J.S, 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

#### D. Internet

- Dualay, S, T. 2011. *Jurnal Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja*. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok.pdf>. Tanggal Akses 09 Agustus 2020 pukul 22:58 WIB
- Rukmoro, G. 2012. *Jurnal motivasi belajar pada Mahasiswa ditinjau dari status kerja*. <http://eprints.unika.ac.id/3964/> galih. Tanggal akses 9 juli 2020.
- Subagyo Joko, 1997. Metodologi penelitian dalam teori dan praktek. [http://library.isipadangpanjang.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=17022](http://library.isipadangpanjang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=17022). Tanggal akses 09 juli 2020.
- Zahmari. 2016. *Academikindonesia.com*. (online), (<https://www.academicindonesia.com/pengertianmahasiswa.html>, diakses 21 juni 2019).
- Yenny, D. 2017. *Kuliah Sambil Bekerja Why Not*. Medan Bisnis 1. Desember 2017. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Tanggal Akses 09 Agustus 2020. Pukul 22:50 WIB